

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KETEPATAN WAKTU
LAPORAN KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM**
(Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh

JUWITA SUDIRMAN
2005. 64817

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KETEPATAN WAKTU LAPORAN
KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM**

(Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI)

Nama : **Juwita Sudirman**
BP/NIM : **2005/64817**
Program Studi : **Akuntansi**
Konsentrasi : **Keuangan**

Padang, Agustus 2009

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Lili Anita, SE, M.Si, Ak

NIP. 19710302 199802 2 001

Nelvrita, SE, M.Si, Ak

NIP.19740706 199903 2 002

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Judul : **Pengaruh Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan terhadap Harga Saham** (*Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI*)

Nama : **Juwita Sudirman**

BP/NIM : **2005/64817**

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi**

Padang, Agustus 2009

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Lili Anita, SE, M. Si, Ak	1. _____
2.	Sekretaris	Nelvirita, SE, M. Si, Ak	2. _____
3.	Anggota	Drs. Syamwil, M. Pd	3. _____
4.	Anggota	Fefri Indra Arza, SE, M. Sc, Ak	4. _____

ABSTRAK

Juwita Sudirman. (2005/64817). “Pengaruh Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”. Skripsi. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. 2009.

Pembimbing I : Lili Anita, SE, M.Si, Ak.
II : Nelvirita, SE. M.Si. Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. (2) Pengaruh ketepatan waktu laporan keuangan terhadap harga saham.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2007. Sampel ditentukan berdasarkan *simple random sampling* sebanyak 59 perusahaan. Data merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan melalui *Indonesian Capital Market Directory*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi berganda yang dianalisis dengan Uji F dan Uji t.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (1) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *abnormal return* dengan $t_{hitung} 1,627 < t_{tabel} 1,6573$ dengan tingkat signifikansi $0.106 > \alpha 0.05$ sehingga H_1 ditolak, (2) Ketepatan waktu laporan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap *abnormal return* dengan $t_{hitung} 3,067 > t_{tabel} 1,6573$ dengan tingkat signifikansi $0.003 < \alpha 0.05$ sehingga H_2 diterima.

Saran dalam penelitian ini adalah (1) Perusahaan emiten hendaknya meningkatkan ketepatan waktu laporan keuangan sehingga informasi laporan keuangan dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. (2) Bapepam sebaiknya memperhatikan masalah keterlambatan laporan keuangan emiten. (3) Bagi penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan pergerakan harga saham, menambah kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, dan menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi harga saham.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, pujian yang jauh lebih baik dari apa dapat penulis ucapkan atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan terhadap Harga Saham”** dapat diselesaikan. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari, skripsi ini bukanlah semata-mata atas kemampuan sendiri, tapi atas bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada Pembimbing I Ibu Lili Anita SE, M.Si, Ak dan Pembimbing II Ibu Nelvirita SE, M.Si, Ak yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan masukan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Syamwil, M.Pd dan Bapak Fefri Indra Arza, SE, M.Sc. Ak selaku Dosen penguji skripsi yang telah memberi masukan dan saran.
4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta seluruh staf administrasi.

5. Kedua orang tua beserta kakak-kakak tercinta dan segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan skripsi ini
6. Teman-teman mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2005 yang sama-sama berjuang, membantu, memberikan motivasi saran dan informasi yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini

Akhirnya atas bantuan, petunjuk, arahan, bimbingan, motivasi dan kerjasamanya, semoga Allah SWT memberikan imbalan berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia penelitian dan akademis. Amin ya Rabbal Alamin.

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	12
1. Harga Saham	12
a. Pengertian Saham	12
b. Jenis Saham	13

c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	15
d.	Konsep Penilaian Harga Saham	19
e.	<i>Event Studies</i>	21
2.	Profitabilitas	22
a.	Pengertian Profitabilitas	22
b.	Pengukuran Tingkat Profitabilitas.....	23
c.	Faktor yang Mempengaruhi Pengukuran Profitabilitas	27
3.	Ketepatan Waktu Laporan Keuangan	28
a.	Pengertian Ketepatan Waktu Laporan Keuangan	28
b.	Aturan Mengenai Ketepatan Waktu Laporan Keuangan	30
4.	Penelitian Terdahulu	31
5.	Pengembangan Hipotesis	33
B.	Kerangka Konseptual	37
C.	Hipotesis.....	38

BAB III. METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	39
B.	Populasi dan Sampel	39
C.	Jenis Data dan Sumber Data	42
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
E.	Variabel Penelitian.....	43
F.	Pengukuran Variabel.....	43
G.	Uji Asumsi Klasik.....	46
H.	Teknik Analisis Data.....	49

I. Uji Hipotesis	51
J. Definisi Operasional	52

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	53
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	53
2. Pasar Modal.....	54
B. Deskriptif Data	56
C. Hasil Uji Asumsi Klasik	67
D. Pengujian Model	72
E. Hasil Pengujian Hipotesis	74
F. Pembahasan.....	76

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Keterbatasan.....	80
C. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Sampel	41
2. Data Perkembangan <i>Abnormal Return</i>	58
3. Data Perkembangan Profitabilitas.....	61
4. Data Rentang Waktu Penyelesaian Laporan Keuangan.....	63
5. Hasil Statistik Deskriptif.....	66
6. Uji Normalitas Residual.....	68
7. Uji Autokolerasi.....	69
8. Uji Heterokedasitas	70
9. Uji Multikolinearitas	71
10. Koefisien Determinasi.....	72
11. Hasil Koefisien Regresi Berganda	73
12. Hasil Uji F Statistik.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Asumsi Klasik	85
2. Pengujian Model	88
3. Uji Hipotesis	89
4. Data Perhitungan Rentang Waktu Penyelesaian Laporan Audit	91
5. Data Perhitungan <i>Abnormal Return</i> 2004-2007	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan investasi di Indonesia beberapa tahun terakhir semakin membaik. Hal ini membuat investor tertarik menanamkan modalnya di pasar modal. Salah satu bentuk pilihan investasi yang paling populer saat ini adalah pemilikan saham yang diperdagangkan di pasar modal. Investasi dalam saham diharapkan dapat memberikan keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga saham waktu dibeli dengan harga saham waktu dijual.

Menurut Eduardus (2001:18), saham merupakan instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang menyatakan bahwa investor memiliki perusahaan tersebut sejumlah proporsi saham yang dimilikinya, dengan penghasilan yang diharapkan berupa dividen.

Harga saham ditentukan oleh dividen yang diharapkan dan tingkat keuntungan atau return yang diharapkan (Agus, 2001:82). Harga saham di pasar atau harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Permintaan dan penawaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan keputusan investasi. Faktor-faktor tersebut merupakan risiko yang dihadapi investor yang akan

mempengaruhi keputusan investasi dan pada gilirannya mempengaruhi harga saham.

Dalam melakukan prediksi harga saham terdapat pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Wild, 2005:10). Secara tradisional analisis fundamental telah memperoleh perhatian yang cukup besar dari para analisis sekuritas. Para praktisi cenderung menyukai penggunaan model yang tidak terlalu rumit, mudah dipahami, dan mendasarkan diri atas informasi akuntansi. Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut *company analysis*.

Dalam *company analysis* para pemodal (investor) akan mempelajari laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan, mengidentifikasi kecenderungan atau pertumbuhan yang mungkin ada, mengevaluasi efisiensi operasional dan memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan tersebut. Para analis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa datang, dan menempatkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis rasio keuangan sebagai salah satu bagian dari *company analysis* meliputi beberapa rasio. Menurut Agus (2001:114) rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, *financial leverage ratio*, dan rasio profitabilitas. Analisis ini digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Eduardus, 2001: 240). Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik. Penilaian investor terhadap perusahaan akan mempengaruhi keputusan yang diambil, apakah akan menjual atau membeli saham perusahaan. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Suad, 2001:317). Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.

Salah satu informasi yang dapat digunakan investor dalam menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan (Eduardus, 2001:233). Laporan keuangan ini merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan serta transaksi-transaksi ekonomi apa saja yang telah dilakukan perusahaan.

Manfaat dari kandungan informasi yang ada dalam laporan keuangan akan makin berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Oleh karena itu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangatlah penting. Syofyan (2001:128) menyatakan ketepatan waktu atau *timeliness* berarti laporan akuntansi hanya akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat. Semakin cepat disampaikan, informasi yang terkandung di dalamnya makin bermanfaat, dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dari segi kualitas

maupun waktu. Dengan demikian perusahaan secara tidak langsung akan memperoleh manfaat yang lebih baik sebagai dampak dari diambilnya keputusan tersebut oleh para pengguna laporan keuangan.

Mohamad (2006:128) menyatakan penerbitan laporan keuangan harus dilakukan secara tepat waktu agar investor tidak terlambat dalam mengambil keputusan beli atau jual saham setelah menganalisis laporan keuangan. Keputusan investor membeli atau menjual saham akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan laporan keuangan yang tepat waktu akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua BAPEPAM No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala yang mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan tersebut kemudian

diperbaharui lagi dengan adanya Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-06/BL/2006 pada tanggal 31 Juli 2006 namun batas waktunya masih tetap 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Meskipun aturan tentang waktu penyajian laporan keuangan perusahaan publik dan sanksi keterlambatan telah jelas, namun masih ada perusahaan publik yang terlambat dalam menyajikan laporan keuangannya. Direktur Pencatatan BEI, Eddy Sugito pada (www.inilah.com) menyatakan bahwa terdapat sekitar 50 emiten masih belum menyerahkan laporan keuangan tahun buku 2008 kepada otoritas bursa hingga Rabu (15/4). Selain itu juga tercatat bahwa hingga 5 Mei 2009 terdapat 53 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan interim untuk periode yang berakhir per 31 Maret 2009 (www.inilah.com). Banyaknya kasus keterlambatan laporan keuangan ini menjadikan penelitian mengenai ketepatan waktu laporan keuangan menjadi hal yang perlu diperhatikan.

Fenomena yang juga banyak terjadi pada pasar saham adalah penurunan harga saham akibat penurunan profitabilitas seperti pada PT. Gudang Garam, Tbk atau GGRM. Untuk tahun buku 2001 GGRM membukukan pertumbuhan penjualan 20,12% menjadi Rp17,97 triliun, namun laba bersih menurun 7,14% menjadi Rp2,08 triliun. Sebagai dampak dari publikasi laporan keuangan tahunan GGRM, saham emiten tersebut kemarin sempat mengalami aksi jual cukup signifikan pada sesi kedua. Harga saham GGRM setelah aksi ambil untung turun 150 poin menjadi Rp10.800 per lembar saham (www.kompas.com). Hal ini menunjukkan bahwa

penurunan profitabilitas perusahaan mengakibatkan harga saham perusahaan juga menurun. Meskipun penjualan GGRM mengalami pertumbuhan, namun hal tersebut belum mampu meningkatkan laba bersihnya sehingga harga saham menurun.

Selain penurunan harga saham akibat penurunan profitabilitas seperti pada kasus di atas, juga terdapat kasus pelanggaran ketepatan waktu laporan keuangan pada sejumlah emiten seperti PT. Telkom yang selalu terlambat menyampaikan laporan keuangannya kepada Bapepam. Menurut catatan, pencatatan saham di dua bursa tersebut mengakibatkan konsekuensi keterlambatan penyajian Laporan Keuangan 2003, karena adanya penyesuaian dengan ketentuan United States Securities and Exchange (US SEC), atau semacam Badan Pengawas Pasar Modal di AS, yang meliputi penyampaian Annual Report on Form 20-F. (www.kapanlagi.com). Keterlambatan laporan keuangan ini berdampak pada harga saham PT. Telkom. Hal ini dinyatakan dalam (www.kapanlagi.com) bahwa pada Kamis (7/7), harga saham PT Telkom di Bursa Efek Jakarta (BEJ) ditutup pada harga Rp5.000 per lembar, merosot Rp200 dari sebelumnya (5/7). Sementara di NYSE saham Telkom tercatat pada harga US\$21,20, turun 0,46% dari hari harga sebelumnya.

Kasus di atas menunjukkan bahwa keterlambatan laporan keuangan PT. Telkom mempengaruhi harga saham perusahaan itu sendiri. Meskipun keterlambatan dikarenakan pencatatan di dua bursa, namun keterlambatan tersebut dipandang sebagai berita yang buruk bagi investor sehingga terjadi

penurunan harga saham. Hal ini memperlihatkan bahwa keterlambatan laporan keuangan akan menurunkan harga saham perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan oleh para peneliti lain untuk menguji hubungan profitabilitas perusahaan dengan harga saham, antara lain oleh Ardin (2005), Ariyadi (2005) dan Noer (2006). Penelitian Ardin (2005) dilakukan pada industri perbankan di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun secara simultan dengan variabel independen lainnya. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil yang diperoleh Ariyadi (2005) di mana profitabilitas berpengaruh sebesar 14% terhadap harga saham yang diproyeksikan dengan return saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh Noer (2006). Penelitian Noer (2006) menemukan bukti di mana profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, *return on equity*, *return on sale*, *basic earning power*, dan *economic value added* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh ketepatan waktu laporan keuangan terhadap harga saham telah diteliti oleh Isroah (1999) dan Priyastiwi (2000) dalam Jaswadi (2004). Penelitian Isroah (1999) dalam Jaswadi (2004) menemukan adanya reaksi pasar yang tidak signifikan dan berbeda antara yang melaporkan laporan keuangan lebih awal dengan yang terlambat. Namun Priyastiwi (2000) dalam Jaswadi (2004) menemukan ada hubungan antara variabel ketepatan waktu laporan keuangan dengan harga saham. Temuan penelitian memberikan bukti

bahwa pola pelaporan direaksi oleh pasar. Penyampaian laporan keuangan lebih awal akan dianggap sebagai *good news* dan terlambat sebagai *bad news*.

Banyaknya kasus keterlambatan laporan keuangan emiten mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait ketepatan waktu laporan keuangan. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mengakibatkan suatu laporan keuangan tidak bermanfaat lagi dalam pengambilan keputusan terutama keputusan jangka pendek.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada perusahaan publik sektor manufaktur. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa perusahaan publik sektor manufaktur merupakan kelompok yang dominan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Selain itu penelitian ini menggunakan dua variabel yang mempengaruhi harga saham yaitu profitabilitas dan ketepatan waktu laporan keuangan. Jangka waktu penelitian juga berbeda di mana peneliti melakukan penelitian pada tahun 2004-2007.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sejahteranya dividen berpengaruh terhadap harga saham?
2. Sejahteranya return yang diharapkan berpengaruh terhadap harga saham?
3. Sejahteranya risiko yang dihadapi investor berpengaruh terhadap harga saham?
4. Sejahteranya rasio keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
5. Sejahteranya profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
6. Sejahteranya profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap harga saham?
7. Sejahteranya ketepatan waktu laporan keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
8. Sejahteranya ketepatan waktu laporan keuangan berpengaruh terhadap harga saham?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi masalah hanya pada pengaruh profitabilitas dan ketepatan waktu laporan keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?
2. Sejauhmana ketepatan waktu laporan keuangan berpengaruh terhadap harga saham?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.
2. Pengaruh ketepatan waktu laporan keuangan terhadap harga saham.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan emiten, sebagai bahan pertimbangan dalam *decision making* dalam menetapkan kebijakan keuangan di masa mendatang.
2. Bagi Investor, sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko atas investasi dananya.
3. Bagi penulis sendiri, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam hal mengenai profitabilitas, ketepatan waktu laporan keuangan, dan harga saham.

4. Pembaca lain

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca di bidang investasi di pasar modal dan diharapkan dapat mendorong penelitian berikutnya tentang dampak publikasi laporan keuangan dan ketepatan waktu laporan keuangan terhadap harga saham.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Eduardus (2001:18) “Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.” Dengan memiliki saham suatu perusahaan maka investor berhak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban. Saham juga merupakan salah satu jenis sekuritas yang populer diperjualbelikan di pasar modal.

Agus (2001:69) menyatakan bahwa saham adalah bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan. Menurut Martono (2002:367) saham adalah bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan. Menurut Darmadji (2001:3) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan atas aset atau bagian modal pada suatu perusahaan yang menerbitkan saham.

b. Jenis Saham

Saham secara umum dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa (Eduardus, 2001:18). Saham preferen dikenal juga dengan saham prioritas. Menurut Zaki (2004:391), saham prioritas adalah saham yang mempunyai beberapa kelebihan berkaitan dengan pembagian dividen atau pembagian aktiva saat likuidasi. Sedangkan saham biasa adalah saham yang pelunasannya dilakukan dalam urutan paling akhir dalam hal perusahaan dilikuidasi (Zaki, 2004:390).

Di dalam prakteknya saham dibagi dalam dua kelompok besar (Marzuki, 1994:142) yaitu:

- 1) Menurut cara-cara peralihan haknya:
 - a). Saham atas unjuk (*bearer stock*) adalah saham dimana nama pemilik tidak didaftarkan pada sertifikat sahamnya, saham jenis ini digunakan untuk kemudahan dalam peralihannya.
 - b). Saham atas nama (*registered stock*) adalah saham dimana nama pemilik dinyatakan pada sertifikat saham. Nama-nama pemilik hanya dicatat dalam daftar nama pemegang saham di perusahaan.
- 2) Menurut hak tagihan klaim
 - a) Saham istimewa (*preferred stock*)

Saham istimewa adalah saham yang memberikan hak-hak istimewa kepada pemegangnya. Hak-hak istimewa pemegang saham dinyatakan dalam akte pendirian yang biasanya meliputi

hak untuk menerima pembagian aktiva yang dilikuidasi lebih dahulu dan hak untuk memperoleh dividen lebih dahulu.

Adapun jenis-jenis saham istimewa adalah:

- (1) Kumulatif, yang berarti pemilik berhak atas pembagian dividen yang tahun lalu tidak dibagikan.
- (2) Non kumulatif, yang berarti dividen yang tidak dibagikan tahun lalu tidak dikumulatikan dengan pembagian dividen pada tahun saat ini.
- (3) Partisipasi, berarti pemegang saham memiliki hak atas partisipasi memperoleh dividen diluar persentase dividen dari saham istimewa.
- (4) Non partisipasi, berarti pemegang saham istimewa hanya berhak atas persentase saham yang telah dinyatakan dalam sertifikat.

b) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang menerima prioritas berikutnya setelah saham istimewa dalam pembagian dividen maupun aktiva dalam likuidasi perusahaan.

Berdasarkan karakteristik perusahaan yang mengeluarkan, Marzuki (1994:144) membagi empat jenis saham yaitu:

- 1) *Blue chips*, merupakan saham dari perusahaan yang besar, mapan, stabil dan *mature*. Perusahaan yang demikian biasanya adalah perusahaan yang menghasilkan produk yang penting dan

berkualitas tinggi. Posisi perusahaan sebagai pemimpin pasar dalam industri dan mampu bertahan dalam resesi.

- 2) *Growth stock*, merupakan saham yang tumbuh dan berkembang lebih cepat dari trend ekonomi umumnya dan rata-rata industri. Perusahaan yang berada pada *growing sector* pada umumnya ditandai dengan pemasaran yang agresif, berorientasi pada riset dan pengembangan, persentase pada laba yang diinvestasikan kembali relatif tinggi, dividen *yield* yang rendah serta PER yang tinggi.
- 3) *Cyclical stock*, merupakan saham dari perusahaan yang tingkat aktivitas dan keuntungannya berfluktuasi bersama siklus bisnis dan bersifat siklikal. Perusahaan semacam ini biasanya bergerak dalam pembangunan konstruksi, otomotif dan elektronik.
- 4) *Defensive stock*, merupakan saham dari perusahaan yang bertahan, bahkan seringkali di atas rata-rata industri dimasa resesi, contohnya perusahaan yang bergerak dibidang *public utility* atau natural monopoli yang di indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Agus (2001:70) menyatakan bahwa harga saham di pasar atau harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Permintaan dan penawaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan keputusan investasi. Faktor-faktor tersebut merupakan risiko yang dihadapi

investor yang akan mempengaruhi keputusan investasi dan pada gilirannya mempengaruhi harga saham.

Dalam keputusan BAPEPAM No. Keputusan 22/PM/tanggal 10 April 1991 yang memuat perihal keterbukaan informasi kepada publik, terdapat hal-hal yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham diantaranya:

- 1) Penggabungan usaha (*merger*), pembelian saham (*acquisition*), pembebanan usaha (*consolidation*), atau pembentukan usaha patungan
- 2) Pemecahan saham (*stock split*) atau pembagian saham (*stock dividen*).
- 3) Pendapatan dan dividen yang luar biasa sifatnya
- 4) Produk penemuan baru yang berarti.
- 5) Pengumuman dividen yang bersifat hutang.
- 6) Penjualan tambahan efek pada masyarakat yang berarti jumlahnya.

Harga saham ditentukan oleh dividen yang diharapkan dan tingkat keuntungan atau return yang diharapkan (Agus, 2001:82). Jika harga pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai instrinsik atau nilai sebenarnya berarti saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*). Sebaliknya jika harga pasar saham di bawah nilai instrinsiknya berarti saham tergolong murah (*undervalued*). (Eduardus, 2001:183)

Menurut Eduardus (2001:48) ada beberapa sumber resiko yang bisa mempengaruhi investasi dan harga saham yaitu:

1) Risiko suku bunga

Suku bunga meningkat maka harga saham akan turun dan sebaliknya jika suku bunga menurun maka harga saham akan naik. Perubahan suku bunga bisa mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Artinya, jika suku bunga meningkat maka harga saham akan turun dan sebaliknya jika suku bunga menurun maka harga saham akan naik.

2) Risiko pasar

Fluktuasi pasar secara keseluruhan bisa mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi disebut resiko pasar. Fluktuasi pasar biasanya ditunjukkan oleh berubahnya indeks pasar saham secara keseluruhan atau indek harga saham gabungan. Perubahan pasar dipengaruhi oleh banyak faktor seperti munculnya resesi ekonomi, kerusakan dan perubahan politik.

3) Risiko inflasi

Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karena itu, risiko inflasi juga bisa disebut risiko daya beli. Jika inflasi mengalami peningkatan, maka investor biasanya menuntut tambahan premium inflasi untuk mengkompensasi penurunan daya beli yang dialami.

4) Risiko finansial

Risiko ini biasanya berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam pembiayaan modalnya. Semakin besar porsi hutang yang digunakan perusahaan, semakin besar risiko finansial yang dihadapi perusahaan.

5) Risiko likuiditas

Risiko ini berkaitan dengan kecepatan suatu sekuritas yang diterbitkan perusahaan dan bisa diperdagangkan di pasar sekunder. Semakin cepat suatu sekuritas diperdagangkan, semakin likuid sekuritas tersebut. Demikian sebaliknya, semakin tidak likuid suatu sekuritas semakin besar pula risiko likuiditas yang dihadapi perusahaan.

6) Risiko nilai tukar mata uang

Risiko ini berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik dengan nilai mata uang negara lain. Risiko ini juga dikenal sebagai risiko mata uang (*currency risk*) atau risiko nilai tukar (*exchange rate risk*).

7) Risiko negara

Risiko ini juga disebut juga risiko politik, karena sangat berkaitan dengan kondisi perpolitikan suatu negara. Bagi perusahaan yang beroperasi di luar negeri stabilitas politik dan ekonomi negara yang bersangkutan sangat penting diperhatikan untuk menghindari risiko.

d. Konsep Penilaian Harga Saham

Analisis saham merupakan salah satu dari sekian tahapan dalam proses investasi yang berarti melakukan analisis terhadap individual atau sekelompok sekuritas. Analisis yang sering digunakan untuk menilai suatu saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Suad, 2001:303).

1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan:

- a) Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang.
- b) Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat dan bukan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis.

Dalam *company analysis* para pemodal (investor) akan mempelajari laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan, mengidentifikasi kecenderungan atau pertumbuhan yang mungkin ada, mengevaluasi

efisiensi operasional dan memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan tersebut. Para analis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa datang, dan menempatkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

2) Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu teknik yang menggunakan data atau catatan pasar untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham, volume perdagangan, indeks harga saham baik individual maupun gabungan, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Model analisis teknikal lebih menekankan pada perilaku pasar modal dimasa datang berdasarkan kebiasaan dimasa lalu. Analisis ini berupaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) diwaktu lalu. Para penganut analisis ini, menyatakan bahwa:

- a) Harga saham mencerminkan informasi yang relevan.
- b) Informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga saham diwaktu lalu.
- c) Karena perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu, maka pola tersebut akan berulang.

Sasaran yang ingin dicapai dari analisis adalah ketepatan waktu dalam memprediksi pergerakan harga jangka pendek suatu saham, oleh karena itu informasi yang berasal dari faktor-faktor teknis sangat penting bagi pemodal untuk menentukan kapan suatu saham dibeli atau harus dijual.

e. *Event Studies*

Menurut Eduardus (2001:126) “studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai pengumuman.” *Event Study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham dari sekuritas tersebut dan diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return* kepada pasar dan sebaliknya.

Dalam melakukan *event study* terdapat standar metodologi yang biasa digunakan (Eduardus, 2001:126). Standar metodologi tersebut adalah:

- 1) Mengumpulkan sampel, yaitu perusahaan yang mempunyai pengumuman yang mengejutkan pasar (*event*). Perubahan harga dapat terjadi jika ada *event* yang mengejutkan pasar seperti pengumuman perusahaan yang akan melakukan merger, *stock split*,

penerbitan saham baru, atau pengumuman mengenai *earning* perusahaan yang mengejutkan.

- 2) Menentukan hari pengumuman atau *event*.
- 3) Menentukan periode pengamatan.
- 4) Menentukan return masing-masing sampel setiap hari selama periode pengamatan.
- 5) Menghitung return abnormal, yang dihitung dengan mengurangi return aktual yang sebenarnya terjadi dengan return yang diharapkan.
- 6) Menghitung rata-rata return abnormal semua sampel setiap hari pengamatan.
- 7) Terkadang return abnormal harian tersebut digabungkan untuk menghitung return abnormal kumulatif selama periode tertentu.
- 8) Mempelajari dan mendiskusikan hasil yang diperoleh.

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Rudy, 1995:96). Menurut Agus (2001:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan,

aset dan modal saham tertentu (Mamduh, 2003:83). Sedangkan rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi (Brigham, 2001:89).

b. Pengukuran Tingkat Profitabilitas

Ada beberapa konsep pengukuran laba (*profit*) yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan (Wild, 2005:409), yaitu:

1) Konsep laba ekonomi

Laba ekonomi biasanya merupakan arus kas ditambah dengan perubahan nilai wajar aktiva. Berdasarkan definisi ini, laba ekonomi mencakup komponen yang sudah direalisasi (arus kas) dan yang belum (laba atau rugi kepemilikan). Laba ekonomi mengukur perubahan nilai pemegang saham.

Laba ekonomi merupakan indikator dasar kinerja perusahaan yaitu mengukur dampak keuangan seluruh kejadian pada suatu periode secara komprehensif. Namun, laba ini mencakup laba berulang dan tak berulang sehingga tidak terlalu bermanfaat untuk meramalkan laba di masa yang akan datang.

2) Konsep laba akuntansi

Laba akuntansi merupakan produk lingkup pelaporan keuangan yang melibatkan standar akuntansi, mekanisme pengaturan, dan insentif manajer. Laba diatur oleh aturan akuntansi yang beberapa di antaranya memiliki arti ekonomis dan lainnya tidak.

Menurut Lukman (2004:59) ada beberapa rasio yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas yaitu:

1) *Return on asset* (ROA)

Merupakan kemampuan modal yang ditanamkan pada aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.

2) *Return on investment* (ROI)

Merupakan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

3) *Return on equity* (ROE)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengembalian investasi pemilik yaitu seberapa besar laba yang dihasilkan tiap rupiah modal yang ditanamkan.

4) *Gross profit margin*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotornya dari tiap penjualan yang dilakukannya.

5) *Operating income ratio*

Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu dan efisiensi operasi dan produksi perusahaan.

6) *Net profit margin*

Merupakan keuntungan netto rupiah penjualan.

7) *Price earning ratio*

Merupakan perbandingan harga per lembar saham dengan pendapatan per lembar saham dalam periode tertentu.

8) *Price book value*

Merupakan perbandingan harga saham dengan modal perusahaan. Dengan ini dapat diketahui seberapa besar pengorbanan yang dilakukan terhadap setiap lembar saham.

9) *Deviden yield*

Merupakan perbandingan antara besar deviden yang diberikan untuk setiap lembar saham dengan harga saham sehingga dapat dilihat keuntungan yang diperoleh setiap saham.

Sedangkan menurut Munawir (2002:86), ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas atau profitabilitas perusahaan yaitu:

1) *Rasio operating income dengan operating assets*

Rasio ini mencerminkan keuntungan yang diperoleh tanpa mengingat dari mana sumber modal dan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasi sehari-hari.

2) *Turnover dari operating assets*

Merupakan ukuran seberapa jauh aktiva telah digunakan dalam kegiatan perusahaan atau perputaran aktiva dalam periode tertentu.

3) *Return on investment*

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dan yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya dalam menghasilkan keuntungan.

4) *Gross margin ratio*

Rasio ini mencerminkan laba kotor yang dapat diperoleh perusahaan setiap rupiah penjualan.

5) *Operating margin ratio*

Mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi.

6) *Net margin ratio*

Merupakan perimbangan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan perusahaan.

7) *Operating ratio*

Merupakan perbandingan antara seluruh biaya operasi terhadap penjualan perusahaan.

8) *Net rate of ROI*

Merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva operasi perusahaan.

9) Rentabilitas modal sendiri

Merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total modal sendiri perusahaan.

10) Laba per lembar saham biasa (*earning per share*)

Merupakan perbandingan antara laba bagi pemegang saham biasa terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar.

Perusahaan yang terdesentralisasi sering menggunakan *Return on Investment* (ROI) sebagai ukuran prestasinya (Garrison, 2000:602). ROI didefinisikan sebagai pendapatan operasi neto dibagi dengan rata-rata aktiva operasional. Semakin tinggi tingkat pengembalian pada investasi (ROI) suatu segmen usaha, semakin besar laba yang ditimbulkan atas investasi dalam aktiva operasional segmen tersebut (Garrison, 2000:603).

Selain pengukuran di atas, manajemen juga sering menggunakan laba residual sebagai ukuran prestasinya. Laba residual adalah laba neto operasi yang diperoleh pusat investasi di atas tuntutan minimal pengembalian aktiva operasional yang digunakan (Garrison, 2000:610). Pendekatan laba residual dan nilai tambah ekonomis mendorong investasi yang menguntungkan dalam banyak situasi.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengukuran Profitabilitas

Menurut Munawir (2002:83) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengukuran profitabilitas yaitu:

1) Jenis perusahaan

Profitabilitas perusahaan akan sangat tergantung pada jenis perusahaan. Perusahaan dagang dan jasa cenderung mempunyai keuntungan yang lebih stabil.

2) Umur perusahaan

Perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri.

3) Skala perusahaan

Jika skala perusahaan lebih tinggi berarti perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya yang rendah sehingga laba yang diinginkan dapat diperoleh.

4) Harga produksi

Perusahaan yang biaya produk rendah akan memiliki keuntungan lebih baik dan stabil daripada yang harga produksinya tinggi.

5) Habitat bisnis (*habitual basis*)

Perusahaan yang bahan produksinya dibeli atas dasar kebiasaan akan memperoleh keuntungan stabil daripada *non habitual basis*.

6) Produk yang dihasilkan

Perusahaan yang bahan produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok akan memperoleh penghasilan yang stabil daripada perusahaan yang menghasilkan barang lux.

3. Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

a. Pengertian Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Menurut IAI (2004) bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum

pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Menurut Suwarjono (2002:11) ketepatan waktu informasi adalah informasi yang tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan maupun untuk membuat perbedaan dalam suatu keputusan. Syofyan (2001:128) menyatakan ketepatan waktu atau *timeliness* berarti laporan akuntansi hanya akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat. Mengacu dari pengertian tersebut maka ketepatan waktu laporan keuangan tahunan diumumkan ke publik berarti pula bahwa laporan keuangan tahunan tersedia bagi publik sebelum kehilangan kemampuannya mempengaruhi pembuatan keputusan.

Belkaoui (2006:238) menyatakan bahwa karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang terpenting dalam pengambilan keputusan adalah relevansi dan keandalan. Relevansi berarti bahwa informasi akuntansi berkemampuan untuk membuat perbedaan di dalam satu keputusan. Sedangkan keandalan berarti sebagai kualitas yang memungkinkan pengguna data agar dengan yakin mengandalkannya sebagai pencerminan dari apa yang dimaksud untuk disajikan. (Belkaoui, 2006:239)

Dalam konsep kerangka konseptual, informasi yang relevan akan membantu investor dalam menentukan nilai prediksi dan nilai umpan balik. Informasi juga harus tersedia sebelum ia kehilangan

kapasitasnya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan (ketepatan waktu). Singkat kata, Belkaoui (2006:238) menyatakan “agar relevan, informasi harus memiliki nilai prediktif dan nilai umpan balik dan sekaligus pada saat yang sama harus disampaikan pada waktu yang tepat.

Keterlambatan penyelesaian laporan keuangan dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari keputusan yang dibuat. Keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan dapat memberikan indikasi yang positif maupun negatif mengenai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Keterlambatan penyelesaian dapat disebabkan karena perusahaan berusaha untuk mengumpulkan informasi yang banyak untuk menjamin keandalan dari laporan keuangan (IAI, 2004). Dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam membuat laporan keuangan mempertimbangkan *trade off* antara relevansi dan keandalan (reliabilitas) dari laporan keuangan tersebut (Kieso, 2002:51).

b. Aturan Mengenai Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

BAPEPAM bersama Bursa Efek Jakarta (BEJ) menetapkan keputusan No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala (akhir tahun dan tengah tahunan) yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi dari Ikatan Akuntansi Indonesia yaitu bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai pendapat akuntan yang telah diaudit selambat-

lambatnya 120 hari sejak tanggal berakhirnya tahun buku dan wajib diumumkan ke publik paling tidak melalui dua surat kabar harian berbahasa Indonesia.

Namun sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui lagi dengan adanya Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-06/BL/2006 pada tanggal 31 Juli 2006 namun batas waktunya masih tetap 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan oleh para peneliti lain untuk menguji hubungan profitabilitas perusahaan dengan harga saham, antara lain oleh Ardin (2005), Ariyadi (2005) dan Noer (2006). Penelitian Ardin (2005) dilakukan pada industri perbankan di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun secara simultan dengan variabel independen lainnya. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil

yang diperoleh Ariyadi (2005) di mana profitabilitas berpengaruh sebesar 14% terhadap harga saham yang diproyeksikan dengan return saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh Noer (2006). Penelitian Noer (2006) menemukan bukti di mana profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, *return on equity*, *return on sale*, *basic earning power*, dan *economic value added* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang ditolak pada taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$). Artinya ROA, ROE, ROS, BEP, dan EVA tidak dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan.

Pengaruh ketepatan waktu laporan keuangan terhadap harga saham telah dilakukan oleh Isroah (1999) dan Priyastiwi (2000) dalam Jaswadi (2004). Penelitian Isroah (1999) dalam Jaswadi (2004) menemukan adanya reaksi pasar yang tidak signifikan dan berbeda antara yang melaporkan laporan keuangan lebih awal dengan yang terlambat.

Namun Priyastiwi (2000) dalam Jaswadi (2004) menemukan ada hubungan antara variabel ketepatan waktu laporan keuangan dengan harga saham. Temuan penelitian memberikan bukti bahwa pola pelaporan direaksi oleh pasar. Penyampaian laporan keuangan lebih awal akan dianggap sebagai *good news* dan terlambat sebagai *bad news*. Selain itu juga terdapat beberapa riset lain yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketepatwaktuan publikasi informasi laba akuntansi dalam laporan keuangan dengan reaksi pasar yang tercermin dalam *abnormal returns* yang terjadi di sekitar hari publikasi laporan keuangan (Kross,

1982; Chamber dan Penman, 1984; Kross dan Schroeder, 1984; dalam Made, 2008).

5. Pengembangan Hipotesis

a. Hubungan antara Profitabilitas dengan Harga Saham

Dalam memprediksi harga saham terdapat pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Wild, 2005:10). Secara tradisional analisis fundamental telah memperoleh perhatian yang cukup besar dari para analisis sekuritas. Para praktisi cenderung menyukai penggunaan model yang tidak terlalu rumit, mudah dipahami, dan mendasarkan diri atas informasi akuntansi. Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut *company analysis*.

Dalam *company analysis* para pemodal (investor) akan mempelajari laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan, mengidentifikasi kecenderungan atau pertumbuhan yang mungkin ada, mengevaluasi efisiensi operasional dan memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan tersebut. Para analis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa datang, dan menempatkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis rasio keuangan sebagai salah satu bagian dari *company analysis* meliputi beberapa rasio. Menurut Agus (2001:114) rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, *financial leverage ratio*, dan rasio profitabilitas. Analisis ini digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Eduardus, 2001: 240). Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik.

Penilaian investor terhadap perusahaan akan mempengaruhi keputusan yang diambil, apakah akan menjual atau membeli saham perusahaan. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Suad, 2001:317). Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.

Adanya pengaruh profitabilitas terhadap harga saham didukung oleh penelitian Ardin (2005) dilakukan pada industri perbankan di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun secara simultan dengan variabel independen lainnya. Demikian pula hasil yang diperoleh Ariyadi (2005) di mana profitabilitas berpengaruh sebesar 14% terhadap harga saham yang diproyeksikan dengan return saham.

Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

b. Hubungan antara Ketepatan Waktu Laporan Keuangan dengan Harga Saham

Salah satu informasi yang dapat digunakan investor dalam menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan (Eduardus, 2001:233). Laporan keuangan ini merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan serta transaksi-transaksi ekonomi apa saja yang telah dilakukan perusahaan.

Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan. Berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan, investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibandingkan harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham bersangkutan (Eduardus, 2001:233).

Bentuk dan isi laporan keuangan disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan. Laporan keuangan sebaiknya diterbitkan 4 kali dalam setahun, jangan cuma 2 kali dalam setahun. Semakin cepat emiten atau perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara periodik, baik sesudah diaudit oleh auditor independen (*audited financial*

statement) ataupun belum diaudit (*unaudited financial statement*), semakin berguna bagi investor.

Mohamad (2006:128) menyatakan penerbitan laporan keuangan harus dilakukan secara tepat waktu agar investor tidak terlambat dalam mengambil keputusan beli atau jual saham setelah menganalisis laporan keuangan. Keputusan investor membeli atau menjual saham akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan laporan keuangan yang tepat waktu akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Adanya pengaruh ketepatan waktu laporan keuangan terhadap harga saham diperkuat dengan hasil penelitian Priyastiwati (2000) dalam Jaswadi (2004) yang menemukan adanya hubungan antara variabel ketepatan waktu laporan keuangan dengan harga saham. Temuan penelitian memberikan bukti bahwa pola pelaporan direaksi oleh pasar. Penyampaian laporan keuangan lebih awal akan dianggap sebagai *good news* sehingga harga saham akan naik dan terlambat sebagai *bad news* sehingga harga saham akan turun. Hal ini berarti bahwa ketepatan waktu laporan keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Bagi investor, keterlambatan penerbitan laporan keuangan akan sangat merugikan karena mereka kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan atau menghindari kerugian (Mohamad, 2006:128). Laporan keuangan yang diterbitkan dalam satu sampai tiga bulan setelah tanggal laporan keuangan dinilai masih efektif bagi

investor. Sedangkan untuk laporan keuangan yang diterbitkan setelah tiga bulan dianggap sudah basi untuk pengambilan keputusan jangka pendek, tapi mungkin masih berguna untuk keputusan jangka panjang (Mohamad, 2006:128).

B. Kerangka Konseptual

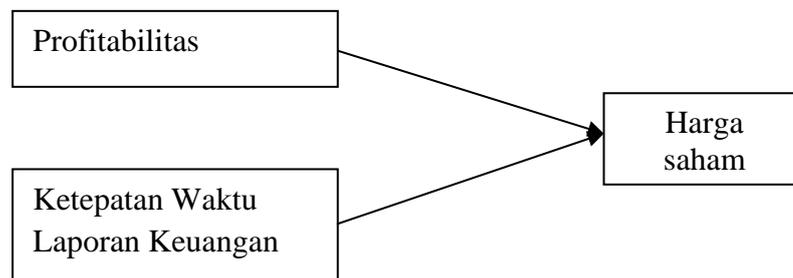
Harga saham di pasar atau harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Sebelum melakukan penawaran atau permintaan saham, investor terlebih dahulu menganalisis kinerja perusahaan. Analisis umumnya dilakukan dengan cara analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental lebih dominan digunakan karena lebih efektif dalam memperkirakan tingkat pengembalian atau return atas saham.

Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan investor dalam menilai suatu perusahaan. Laporan keuangan ini merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan serta transaksi-transaksi ekonomi apa saja yang telah dilakukan perusahaan.

Penerbitan laporan keuangan harus dilakukan secara tepat waktu agar investor tidak terlambat dalam mengambil keputusan beli atau jual saham setelah menganalisis laporan keuangan. Keputusan investor membeli atau menjual saham akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan laporan keuangan yang tepat waktu akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas dan ketepatan waktu laporan keuangan terhadap harga saham. Hubungan antara profitabilitas dan ketepatan waktu laporan keuangan terhadap harga saham dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut:

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.
- H₂ : Ketepatan waktu laporan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham yang berarti besar kecilnya harga saham tidak dapat ditentukan dari besar kecilnya profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE.
2. Ketepatan waktu laporan keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham yang berarti semakin tepat waktu laporan keuangan auditan atau semakin kecil rentang waktu penyelesaian laporan keuangan maka semakin tinggi harga saham perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Seperti kebanyakan penelitian lainnya, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian atau data observasi yang digunakan hanya pada perusahaan manufaktur saja sehingga belum dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Masih adanya sejumlah variabel lain yang belum digunakan dan memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan di pasar modal.

3. Rentang waktu pengamatan harga saham hanya empat hari disekitar tanggal laporan audit masih terlalu singkat dibandingkan penelitian lain yang mencapai lima belas hari.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang melekat pada penelitian ini, maka saran dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan emiten hendaknya meningkatkan ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan sehingga informasi laporan keuangan dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena laporan keuangan yang tidak tepat waktu akan kehilangan manfaatnya.
2. Bagi Bapepam sebaiknya memperhatikan masalah keterlambatan laporan keuangan emiten. Barangkali Bapepam dapat mengeluarkan aturan baru untuk mendorong emiten lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan kembali memiliki fungsi untuk mempengaruhi keputusan para penggunanya.
3. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Memperpanjang periode pengamatan pergerakan harga saham
 - b. Menambah kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI

- c. Menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi harga saham, seperti: laba per lembar saham, *price earning ratio*, pengungkapan pada laporan keuangan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ahmed Riahi dan Belkaoui. 2006. *Accounting Teory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardin Sianipar. 2005. "Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Indonesia". *Tesis*. USU. Medan.
- Aryadi Primandoko. 2005. "Pengaruh Likuiditas dan Profotabilitas terhadap Return Saham Bank di Bursa Efek Jakarta". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Eduardus Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Husein Umar. 2008. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jaswadi. 2004. "Dampak *Earning Reporting Lags* terhadap Koefisien Respon Laba". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.7 No.3.
- Kieso, Donald E., et al. 2002. *Akuntansi Intermediate Edisi kesepuluh Jilid 1*. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lukman Syamsuddin. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Made Gede Wirakusuma. 2008. "Pengaruh Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan terhadap Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi di Pasar Modal Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.11 No.3.
- Mamduh M. Hanafi, dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.